

**PENGANTAR PENDEKATAN DALAM STUDI ISLAM**



**REVISI MAKALAH  
DIBUAT GUNA MEMENUHI TUGAS UAS  
MATA KULIAH : PENDEKATAN DALAM PENGKAJIAN ISLAM**

**DISUSUN OLEH:**

**ZERA AGUSTINA  
1420310053**

**DOSEN PENGAMPU:**

**DR. ALIM ROSWANTORO, M.Ag**

**PROGRAM STUDI HUKUM ISLAM  
KONSENTRASI HUKUM KELUARGA  
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Studi Islam secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam dengan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajaran-ajarannya, sejarahnya maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menjadikannya sebagai pegangan dan pedoman hidup (*way of life*). Sebagai suatu agama dan seperangkat ajaran, Islam merupakan tuntutan dan pedoman bagi pemeluknya dalam menjalani kehidupan, baik dalam konteks hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, kemudian hubungan manusia dengan Tuhan-nya.

Idealitas tersebut mempati ruang utama dalam khazanah pertumbuhan dan perkembangan penelaahan tentang Islam dari zaman ke zaman. Idealitas tersebut merupakan visi dan misi yang selalu mendatangkan inspirasi bagi para pemikir Islam untuk menerjemahkan dan merealisasikan makna di atas. Meskipun demikian, inspirasi-inspirasi yang tertuang dalam studi Islam justru belum dianggap mampu memberikan jawaban atas persoalan umat. Bahkan, studi Islam hadir, justru kerap terlepas dari problem nyata yang dihadapi umat manusia.<sup>1</sup>

Oleh karena itu studi Islam dituntut untuk membuka diri terhadap pendekatan-pendekatan yang bersifat objektif dan rasional, dengan harapan dengan adanya pendekatan tersebut bisa mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan umat Islam. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam memahami studi Islam, pendekatan-pendekatan tersebut meliputi pendekatan teologis normatif, antropologis, sosiologis, psikologis, historis, kebudayaan, dan pendekatan filosofis.

---

<sup>1</sup> Zuhri, *Studi Islam Dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 2.

Adapun yang dimaksud dengan pendekatan disini adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Pendekatan yang diterapkan dalam mempelajari suatu masalah amatlah penting untuk mengetahui derajat keilmuan studi yang dihasilkannya dalam hal ini tidak terkecuali masalah Studi Islam.

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Apa yang dimaksud dengan pendekatan dalam studi Islam?
- b. Bagaimana filosofi kemungkinan dalam pemahaman studi Islam?
- c. Pendekatan-pendekatan apa saja yang digunakan dalam pengkajian studi Islam?
- d. Bagaimana pemahaman pendekatan dalam metodologi penelitian?

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Pendekatan Dalam Studi Islam**

Ada beberapa istilah yang mempunyai arti yang hampir sama dan menunjukkan tujuan yang sama dengan pendekatan, yaitu *theoretical framework*, *conceptual framework*, *approach*, *perspective*, *point of view* (sudut pandang) dan *paradigm* (paradigma). Semua istilah ini bisa diartikan sebagai cara memandang dan cara menjelaskan sesuatu gejala atau peristiwa.<sup>2</sup> Pengertian pendekatan disini adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu pengetahuan yang selanjutnya digunakan dalam memahami studi Islam.

Tentang apa yang yang dimaksud dengan pendekatan masih diperdebatkan dan melahirkan dua kelompok besar. *Pertama*, berpendapat bahwa arti pendekatan mempunyai dua makna yaitu dipandang atau dihampiri dengan dan cara menghampiri atau memandang fenomena (budaya dan sosial). Jika dipandang dengan, pendekatan berarti paradigma sedangkan cara menghampiri atau memandang pendekatan berarti perspektif atau sudut pandang. *Kedua*, pendekatan ialah disiplin ilmu, dengan kata lain pendekatan disini menggunakan teori-teori dari disiplin ilmu sosiologi yang dijadikan sebagai pendekatan sosiologi untuk mengkaji studi Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2012), hlm. 182.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 182.

Istilah lain yang maknanya sama dengan pendekatan, yaitu *episteme* dan *wacana*. *Episteme* ialah cara manusia memandang dan memahami suatu fenomena, sedangkan *wacana* ialah cara manusia membicarakan kenyataan.

Studi Islam secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Arab Dirasah Islamiyah. Dalam kajian Islam di Barat studi Islam disebut Islamic Studies. Dengan demikian, studi Islam secara harfiah adalah kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan keislaman.

Studi Islam berasal dari dua kata *study* (mempelajari, mengkaji) dan Islam (ajaran Islam sebagai petunjuk bagi pengimannya). Studi Islam merupakan upaya manusia mengkaji dengan metode-metode analisis tertentu untuk mendapatkan suatu pemahaman mengenai pengetahuan Islam mengenai sesuatu. Hasil kajian ini melahirkan berbagai model pemahaman Islam yang dikenal dengan ilmu-ilmu keislaman.

Berpijak pada arti Islam di atas, maka studi Islam diarahkan pada kajian keislaman yang mengarah pada dua hal :

*Pertama*, Islam yang bermuara pada ketundukan atau berserah diri. Sikap berserah diri kepada Tuhan itu secara inheren mengandung konsekuensi, yaitu pengakuan yang tulus bahwa Tuhan satu-satunya sumber otoritas yang serba mutlak. *Kedua*, Islam bermuara pada kedamaian. Makhluk hidup diciptakan dari satu sumber (Q.S Al-Anbiya':22). Manusia merupakan salah satu unsur yang hidup itu, juga diciptakan dari satu sumber, yakni melalui seorang ayah dan seorang ibu, sehingga manusia harus berdampingan dan harmonis dengan manusia yang lain, berdampingan dengan makhluk hidup lain, bahkan berdampingan dengan alam raya.

Dari arti di atas, studi Islam mencerminkan gagasan tentang pemikiran dan praksis yang bernuansa pada ketundukan pada Tuhan, selamat di dunia-akhirat dan berdamai dengan makhluk lain.

Sejalan dengan pembidangan ilmu dalam studi Islam, pendekatan dalam studi Islam pun mengalami perkembangan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Pendekatan tidak terpisah dari tujuan, metode, dan teknik.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 181.

Pendekatan memiliki peranan yang sangat penting dalam studi Islam karena terkait dengan pemahaman akan Islam itu sendiri. Pendekatan ada beberapa macam. Namun pada makalah ini hanya akan dipaparkan pendekatan secara normatif, historis, filosofis, sosiologis, antropologis dan hermeneutik.

## **B. Filosofi Pemahaman Islam**

Studi Islam pada akhir-akhir ini telah mengalami perkembangan cukup pesat, seiring dengan semakin beragamnya objek kajian dan metode kajiannya. Sebagai objek kajian, agama Islam dapat diposisikan sebagai doktrin, realitas sosial atau fakta sosial. Kajian yang memposisikan agama sebagai doktrin menggunakan pendekatan teologis (normatif), sedangkan kajian yang memposisikan agama sebagai realitas sosial lebih tepat menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, sejarah, hermeneutika dan lain-lain.

Sejak kedatangan Islam pada abad ke-13 hingga saat ini, fenomena pemahaman ke-Islaman ummat Islam di Indonesia khususnya masih ditandai oleh keadaan amat variatif. Kondisi pemahaman ke-Islaman seperti ini mungkin juga terjadi di berbagai Negara lainnya. Akan tetapi ini bukanlah merupakan suatu masalah yang dialami dan harus diterima sebagai suatu kenyataan untuk diambil hikmahnya, ataukah diperlukan standard umum yang perlu diterapkan dan diberlakukan kepada berbagai paham keagamaan yang variatif tersebut, sehingga walaupun keadaannya amat bervariasi tetapi tidak keluar dari ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunna serta sejalan dengan data-data historis yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pemahaman ke-Islaman tersebut tidak membuat yang bersangkutan keluar dari Islam, karena sebagai akibat dari proses pengajaran Islam yang belum tersusun secara sistematis dan belum disampaikan menurut prinsip, pendekatan dan metode yang direncanakan dengan baik. Namun untuk menjawab berbagai masalah yang dihadapi saat ini, diperlukan metode-metode dan pendekatan-

pendekatan yang dapat menghasilkan pemahaman Islam yang utuh dan komprehensif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ali Mukti dalam bukunya yang berjudul *Metodelogi Ilmu Agama Islam*, ia mengatakan bahwa metode adalah masalah yang sangat penting dalam sejarah pertumbuhan ilmu.<sup>5</sup>

### **C. Pendekatan-Pendekatan Dalam Kajian Studi Islam**

Sejalan dengan pembedaan ilmu dalam studi Islam, pendekatan-pendekatan dalam kajian studi Islam pun mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Berikut akan diuraikan beberapa pendekatan yang digunakan dalam kajian studi Islam.

#### **1. Pendekatan Normatif**

Pendekatan normatif adalah suatu pendekatan studi Islam yang memandang masalah dari sudut legal-formal dan/atau normatifnya. Maksud legal-formal adalah hubungannya dengan halal-haram, boleh atau tidak, dan sejenisnya. Sementara normatif adalah seluruh ajaran yang terkandung dalam nash. Dengan demikian, pendekatan normatif mempunyai cakupan yang sangat luas. Sebab seluruh pendekatan yang digunakan oleh ahli ushul fiqh (*ushuliyin*), ahli hukum Islam (*fuqaha*), ahli tafsir (*mufasssirin*), dan ahli hadits (*muhadditsin*) yang berusaha menggali aspek legal-formal dan ajaran Islam dari sumbernya adalah termasuk pendekatan normatif. Ada juga yang menggunakan pendekatan yuridis dan membedakannya dengan normatif. Maksud pendekatan yuridis adalah pendekatan yang menggunakan ukuran perundang-undangan. Perbedaan ini sah adanya, meskipun kedua istilah ini juga boleh digunakan untuk menunjukkan maksud yang sama.

Di sisi lain dari pendekatan normatif, bahwa ada beberapa teori yang dapat digunakan dalam pendekatan normatif, yaitu:

- a. Pendekatan normatif- teologis, secara umum terbagi dua: *pertama*, ada hal-hal yang sukar dibuktikan secara empiris dan eksperimental. *Kedua*, hal-hal yang dapat dibuktikan secara empirik biasanya disebut masalah

---

<sup>5</sup> Mukti Ali, *Metodologi Ilmu Agama*, dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (Ed.) dalam *Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), cet. II, hlm. 44.

yang berhubungan dengan *ra'yi* (penalaran). Sedangkan masalah-masalah yang tidak berhubungan dengan empirik (*ghaib*) biasanya diusahakan pembuktiannya dengan mendahulukan kepercayaan. Hanya saja cukup sulit untuk menentukan hal-hal apa saja yang masuk klasifikasi empirik dan mana yang tidak terjadi perbedaan pendapat dikalangan paar ahli.

- b. Pendekatan teologis-filosofis, yaitu pendekatan memahami al-Qur'an dengan cara menginterpretasikannya secara logis-filosofis dengan cara mencari nilai-nilai objektif dari subjektif al-Qur'an.
- c. Pendekatan normatif-sosiologis atau sosiologis-teologis, yaitu memahami nash. Ada pemisahan antara nash normatif dengan nash sosiologis. Nash normatif adalah nash yang tidak tergantung pada konteks, sedangkan nash sosiologis adalah nash yang pemahamannya harus disesuaikan dengan konteks, waktu, tempat, dan konteks lainnya.

Langkah-langkah pendekatan normatif:

- Menetapkan topik/ajaran yang akan dianalisis secara normatif,
- Menentukan ayat-ayat al-Qur'an terkait dengan topik,
- Menentukan hadis-hadis dan kedudukannya, prinsipnya mendahulukan yang mutawatirah.
- Melakukan pemahaman, dengan melihat dulu penafsiran ulama atau penafsiran yg telah ada,
  - Konvensional (bahasa, kontekstual turunnya nashsh, munasabah, maqashid, dll,
  - Non konvensional (pengaruh eksternal dari teks [budaya, politik, adat dll] dan pengaruh individu penafsir)
  - Dlm perpektif hukum Islam, doktrin-doktrin fiqh dan kaidah ush al-fiq bisa dipakai sbg metode pamahaman teks
- Mencoba mengkonstruksi pemahaman dengan memeriksa ulang penafsiran yang telah ada

## 2. Pendekatan Historis



Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.<sup>6</sup> Dengan menggunakan pendekatan sejarah ada beberapa teori yang bisa digunakan, yaitu :

- a. Teori Siklis (*cyclical theory*):
  - masa kemunculan
  - masa puncak perkembangan
  - masa keruntuhan
- b. Teori Kemajuan (*progress theory*):
  - Fakta historis bergulir dalam sejarah dari yang sederhana menuju kepada yang lebih sempurna
  - Sering dikenal dengan teori evolusionisme
- c. Teori Revolusionisme (*theory of revolutionism*)
  - Fakta-fakta historis tertentu berkembang tidak dalam kontinuitas, melainkan dikontinuitas
  - Fakta historis baru menggantikan fakta historis sebelumnya.

Objek Riset Historis:

- Fakta historis/peristiwa masa lalu
- Teks-teks historis (Pemikiran/gagasan mengenai sesuatu yang telah tertulis/ serangkaian pernyataan tertulis mengenai suatu kejadian di masa silam)
- Perkembangan suatu gagasan mulai dari awal kemunculannya sampai sekarang ini

Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Dari sini, maka seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya, karena pemahaman demikian itu akan menyesatkan orang yang memahaminya. Maka

---

<sup>6</sup> Abdullah, Taufik. Sejarah dan Masyarakat, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 105

menjadi wajar kalau alat analisis ini lebih dikenal sebagai alat analisis sejarah dan/atau sosial (sosiologi).<sup>7</sup>

### 3. Pendekatan Filosofis

Filsafat ialah upaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik obyek formalnya. Filsafat mencari sesuatu yang mendasar, asas dan inti yang terdapat di balik yang bersifat lahiriah.<sup>8</sup> Louis O. Kattsof mengatakan, bahwa kegiatan kefilsafatan ialah merenung. Tetapi merenung bukanlah melamun, juga bukan berpikir secara kebetulan yang bersifat untung-untungan, melainkan dilakukan secara mendalam, radikal, sistematis dan universal.<sup>9</sup> Mendalam artinya dilakukan sedemikian rupa hingga dicari sampai ke batas di mana akal tidak sanggup lagi. Radikal artinya sampai ke akar-akarnya hingga tidak ada lagi yang tersisa, dan sistematis maksudnya adalah dilakukan secara teratur dengan menggunakan metode berpikir tertentu, dan universal maksudnya adalah tidak dibatasi hanya pada suatu kepentingan kelompok tertentu, tetapi seluruhnya.

Pendekatan filosofis digunakan agar seseorang dapat memberikan makna terhadap sesuatu yang dijumpainya dan dapat pula menangkap hikmah dan ajaran yang terkandung didalamnya, sehingga manusia terlatih untuk terus berfikir dengan menggunakan kemampuan berfikirnya. Karena pentingnya pendekatan filosofis ini telah digunakan untuk memahami berbagai bidang, seperti filsafat hukum Islam, filsafat, sejarah, filsafat kebudayaan, filsafat ekonomi, dan lain sebagainya.

Menurut penulis pendekatan filosofis adalah cara pandang atau paradigma yang bertujuan untuk menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada di balik objek formanya. Dengan kata lain, pendekatan filosofis

---

<sup>7</sup> Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, hlm. 214-215.

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999), hlm. 42-43.

<sup>9</sup> Louis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, (terj.) Soejono Soemargono, dari judul asli *Elements of Philosophy*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1989), cet. IV, hlm. 6.

adalah upaya sadar yang dilakukan untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak.

#### **4. Pendekatan Sosiologis**

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya. Soerjono Soekanto mengartikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian dengan memberi petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakatan dari proses kehidupan bersama.<sup>10</sup>

Dari dua definisi tersebut terlihat bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu ini suatu fenomena sosial dapat dianalisa dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

Sosiologi dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama, karena banyak bidang kajian agama yang baru dapat dipahami secara proporsional dan tepat yang berkaitan dengan masalah sosial. Besarnya perhatian agama terhadap masalah sosial ini selanjutnya mendorong kaum agama memahami ilmu-ilmu sosial sebagai alat untuk memahami agamanya. Melalui pendekatan sosiologis agama akan dapat dipahami dengan mudah, karena agama itu sendiri diturunkan untuk kepentingan sosial.

#### **5. Pendekatan Antropologis**

Pendekatan antropologis dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya pemahaman agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dengan kata lain

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982). Cet. I, hlm. 18-53.

bahwa cara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami agama.<sup>11</sup>

Melalui pendekatan ini, dapat dilihat bahwa ada keterkaitan antara agama dalam hubungannya dengan mekanisme pengorganisasian (*social organization*) dimana para peneliti seperti Cliff Geertz yang meneliti di Indonesia (Mojokerto, Kediri) mengenai sosial keagamaan dalam karyanya “*The Religion of Java*”, dia melihat adanya klasifikasi sosial dalam masyarakat Muslim di Jawa antara santri, priyayi dan abangan. Melalui pendekatan antropologis ini juga dapat dilihat hubungan antara agama dan Negara (*state and religion*). Selanjutnya melalui pendekatan antropologis yang keterkaitannya agama dengan psikoterapi.<sup>12</sup>

Dengan demikian pendekatan antropologi sangat dibutuhkan dalam memahami ajaran agama, karena dalam ajaran agama tersebut terdapat uraian dan informasi yang dapat dijelaskan lewat bantuan ilmu antropologi dengan cabang-cabangnya. Melalui pendekatan antropologis juga kita bisa melihat dengan jelas hubungan agama dengan berbagai masalah kehidupan manusia dan dengan itu pula agama terlihat akrab dan fungsional dengan berbagai fenomena kehidupan manusia.

## **6. Pendekatan Hermeneutik**

Kata hermeneutika berasal dari kata Yunani *hermeneuein* yang berarti mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, bertindak sebagai penafsir.<sup>13</sup> Dalam metodologi Yunani ada tokoh yang namanya yang dikaitkan dengan hermeneutika yaitu Hermes. Menurut mitos, Hermes bertugas untuk menafsirkan kehendak dewa dengan bantuan kata-kata manusia agar dapat memahami kehendak dewa sebab bahasa dewa tidak bisa dipahami manusia.

---

11 Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam...*, hlm. 35

12 *Ibid.*, hlm. 37

13 Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 112

Hermeneutika juga dikenal sebagai bentuk metode filsafat kontemporer yang mencoba menguak makna teks. Teks tersebut didialogkan oleh reader dan dikomunikasikan dengan *the world of the teks*.<sup>14</sup>

Munculnya pendekatan hermeneutika bertujuan untuk menunjukkan ajaran tentang aturan-aturan yang harus diikuti dalam penafsiran sebuah teks masa lampau, khususnya teks kitab suci dan teks kitab klasik. Hermeneutika diutuhkan karena teks merupakan symbol yang mengandung makna ketika dilihat oleh pembaca karena pada saat itu pembaca di sudutkan pada dua kondisi yang bersamaan yaitu akrab atau kenal (familiar) dan asing (alien) dengan teks.

Dalam perkembangannya sekarang ini, hermeneutika minimal mempunyai tiga pengertian. Pengertian tersebut diantaranya:

1. Peralihan dari suatu yang relative abstrak (misalnya ide pemikiran).
2. Usaha mengalihkan dari suatu bahasa asing yang maknanya gelap tidak diketahui bahasa lain yang tidak bisa dimengerti oleh si pembaca.
3. Memidahkan suatu ungkapan pikiran yang kurang jelas diubah menjadi bentuk ungkapan yang lebih jelas.

Dalam studi hermeneutika unsur interpretasi merupakan kegiatan yang paling penting sebab interpretasi merupakan landasan bagi metode hermeneutika. Pendekatan Hermeneutik menurut F.A. Wolf memberikan interpretasi gramatikal (aspek kebahasaan), historis (tempat dan waktu) dan retorik (semangat kejiwaan, latar belakang, tujuan dan makna filosofis yang terkandung dalam suatu ide).<sup>15</sup>

Selain itu, aspek lain dalam hermeneutik yang sangat penting adalah bagaimana mengungkap makna sebuah teks yang asing. Teks memang mempunyai sistem makna tersendiri dan menyuarahkan sejumlah makna. Namun teks hanya sebuah tulisan yang belum tentu mewakili pikiran si penulis secara akurat.

---

14 M. Rikza Chamami, *Studi Islam Kontemporer*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 52

15 Khoiruddin Nasution, *Pengantar Studi Islam...*, hlm. 229

Oleh karena itu, dalam memperoleh makna yang sebenarnya dibalik teks, dibutuhkan perhatian secara serius untuk mempertimbangkan berbagai variabel yang ada. Ada tiga variabel yang berperan pada saat kita dihadapkan dengan proses mengartikan, menerjemahkan dan menafsirkan pada sebuah teks. Teks terjadi komunikatif bila tiga variabel ini diperhatikan yaitu *the world of teks, the world of author dan the world of reader*.

Dalam konteks studi islam, hermeneutik biasanya dipahami sebagai ilmu tafsir yang mendalam dan bercorak filosofis sementara apabila menyinggung mengenai tafsir orang pasti akan teringat kepada salah satu variabel dalam agama yaitu kitab suci. Meskipun demikian, operasionalisasi hermeneutik secara utuh sering kali ditentang oleh umat Islam tradisional karena membawa tiga macam aplikasi yang bertentangan dengan pendirian para ilmuwan muslim konvensional. Tiga macam implikasi tersebut adalah

1. Hermeneutik membawa implikasi tanpa konteks teks itu tidak berharga dan bermakna sementara ide tradisional menyatakan bahwa makna yang sebenarnya itu apa yang dimaksud oleh Allah.
2. Hermeneutika memberi pendekatan kepada manusia sebagai perantara yang menghasilkan makna, sementara ide tradisional menyatakan bahwa Tuhan sebenarnya yang menganugerahkan pemahaman yang benar kepada seseorang.
3. Ilmuwan muslim tradisional telah membuat perbedaan yang tidak terjembatani antara teks Al Qur'an serta tafsir dan penerimanya, teks Al Qur'an dianggap sebagai cakral sehingga makna sebenarnya tidak mungkin bisa dicapai.

#### **D. Pemahaman Pendekatan Kajian Dalam Metodologi Studi Islam**

Pemahaman dalam studi Islam diperlukan metode-metode yang dapat menghasilkan pemahaman tentang ajaran Islam yang utuh dan komprehensif. Dalam hubungan ini Mukti Ali mengatakan bahwa metodologi adalah masalah yang mempunyai peranan sangat penting dalam sejarah kemajuan dan kemunduran pertumbuhan suatu ilmu.<sup>16</sup> Mukti Ali juga mengatakan bahwa yang

---

<sup>16</sup> Mukti, Ali, *Metodologi Ilmu Agama...*, hlm. 44.

menentukan dan membawa stagnasi dan masa kebodohan atau kemajuan bukanlah karena ada atau tidak adanya orang-orang yang jenius, melainkan karena metode penelitian dan cara melihat sesuatu.<sup>17</sup>

Ari Syari'ati dalam karyanya yang berjudul *Tentang Sosiologi Islam*, mengatakan untuk memahami metode pada intinya Islam harus dilihat dari berbagai dimensi, jika kita meninjau Islam dari satu sudut pandangan saja maka yang akan terlihat hanya satu dimensi saja dari gejalanya yang bersegi banyak. Mungkin kita berhasil melihatnya secara tepat, namun tidak cukup bila kita ingin memahaminya secara keseluruhan. Buktinya ialah al-Qur'an, kitab ini memiliki banyak dimensi, yang mana sebagiannya telah dipelajari oleh sarjana-sarjana besar sepanjang sejarah. Satu dimensi, misalnya mengandung aspek-aspek linguistic dan sastra al-Qur'an. Para sarjana telah mempelajari secara terperinci. Dimensi lain yang terdiri atas tema-tema filosofis dan keimanan al-Qur'an yang menjadi bahan pemikiran bagi para filosof serta para teolog hari ini. Dimensi al-Qur'an lainnya lagi yang belum dikenal ialah dimensi manusiawinya, yang banyak dikenal, karena sosiologi, psikologi, dan ilmu-ilmu manusia memang jauh lebih muda dibandingkan ilmu-ilmu alam. Apalagi ilmu sejarah yang merupakan ilmu termuda di dunia. Namun yang dimaksudkan dengan ilmu sejarah di sini tidaklah identik dengan data historis ataupun buku-buku sejarah yang tergolong dalam buku-buku tertua yang pernah ada.<sup>18</sup>

Lebih lanjut Ali Syari'ati mengatakan, ada berbagai cara memahami Islam. Salah satu caranya ialah dengan mengenal Allah dan membandingkan-Nya dengan sesembahan agama-agama lain. Cara lainnya ialah dengan mempelajari kitab al-Qur'an dan membandingkannya dengan kitab-kitab samawi (kitab-kitab yang dikatakan sebagai samawi) lainnya. Dalam hal ini, Ali Syari'ati menggunakan metode komparasi, selain metode ini ada juga metode lain yang ditawarkan cara untuk memahami Islam melalui pendekatan lainnya, yaitu dengan mangajak

---

17 *Ibid.*, hlm. 44

18 Ali Syari'ati, *Tentang Sosiologi Islam*, (terj.) Saifulah Mahyuddin, dari judul asli *On The Sociology of Islam*, (Yogyakarta: Ananda, 1982), cet. I, hlm. 72.

seluruh intelektual Muslim dengan disiplin ilmu yang dimilikinya sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing agar digunakan untuk memahami ajaran Islam dengan berpedoman pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Karena Islam mempunyai berbagai dimensi dan aspek, maka setiap orang dapat menemukan sudut pandangan yang paling tepat sesuai dengan bidangnya.<sup>19</sup>

Metode lain untuk memahami Islam yang diajukan Mukti Ali adalah metode tipologi. Metode ini oleh banyak ahli sosiologi dianggap obyektif berisi klasifikasi topic dan tema sesuai dengan tipenya, lalu dibandingkan dengan topic dan tema yang mempunyai tipe yang sama. Pendekatan ini digunakan oleh sarjana Barat untuk memahami ilmu-ilmu manusia. dalam hal agama Islam, juga agama-agama lain, kita dapat mengidentifikasi lima aspek atau ciri dari agama itu, lalu dibandingkan dengan aspek dan cirri yang sama dari agama lain, yaitu : 1) aspek ketuhanan, 2) aspek kenabian, 3) aspek kitab suci, dan 4) aspek keadaan sewaktu munculnya Nabi dan orang-orang yang didakwahnya serta individu-individu terpilih yang dihasilkan oleh agama itu.<sup>20</sup>

Pendekatan dalam studi Islam bisa dimengerti secara umum sebagai mengkaji Islam dengan metode analisis (tertentu). Pendekatan atau Metode Analisis bisa dibatasi dengan menggunakan:

- a. Kerangka konseptual (teori-teori yang ada terkait topik kajian Islam), mslnya menulis "*Gender Equity* dalam pemikiran (hukum) Islam" dengan metode analisis teori gender Fatimah Mernissi
- b. Paradigma (suatu asumsi-asumsi dasar yang mendasari pembenaran pengetahuan dan kenyataan), mslnya, paradigma evolusionisme (atau variannya, involtionisme dan revolutionisme) dipakai sebagai metode analisis memahami pemikiran (hukum) Islam.
- c. Metode berpikir dari pemikir:
  - Filsafat: metode filsafat dari filosof (dialektika Hegel, Fenomenologi Husserl, hermeneutika Gadamer, dll)
  - Hukum: metode pemikiran hukum dari pemikir hukum (metode pemikiran hukum al-Ghazali, progresivisme hukum Islam Khaled Abou Fadl, *double*

---

<sup>19</sup> Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977), hlm. 43.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 51-52



*movement* Fazlur Rahman, maqasid al-syari'ah sebagai filsafat hukum

Islam Jasser Auda, dll)

- d. Disiplin Ilmu (teologi, filsafat, sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, hukum, dll), mslnya menganalisis hukum Islam/pemikiran hukum Islam secara sosiologis, berarti sosiologi dijadikan pendekatan atau analisisnya.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Dalam memahami agama terutama Islam ada beberapa pendekatan dan metode-metode untuk mengetahui Islam secara mendalam. Untuk pendekatan studi Islam terdapat beberapa pendekatan yakni:

1. Pendekatan Normatif
2. Pendekatan Historis
3. Pendekatan Filosofis
4. Pendekatan Sosiologis
5. Pendekatan Antropologi
6. Pendekatan Hermeutik

Pendekatan dalam studi Islam bisa imengerti secara umum sebagai mengkaji Islam dengan metode analisis (tertentu) dengan menggunakan:

1. Kerangka konseptual
2. Paradigma
3. Metode berpikir dari pemikir:
4. Disiplin Ilmu

Oleh karena itu, secara sederhana studi Islam bisa dilihat dari berbagai aspek pendekatan dan metode-metode yang digunakan dalam memahami studi Islam, seperti dalam aspek pendekatan normatif sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits, maka Islam merupakan agama yang didalamnya berisi ajaran Tuhan yang berkaitan dengan urusan akidah dan muamalah. Sedangkan jika dilihat dari segi historis, yakni Islam dalam arti yang dipraktikkan oleh manusia

serta tumbuh dan berkembang dalam sejarah kehidupan manusia, maka Islam dapat dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu, yakni ilmu ke-Islaman atau *Islamic Studies*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, *Sejarah dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.
- Ali, Mukti, *Metodologi Ilmu Agama*, dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (Ed.) dalam *Metodologi penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990, cet. II.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977.
- Ali Syari'ati, *Tentang Sosiologi Islam*, (terj.) Saifulah Mahyuddin, dari judul asli *On The Sociology of Islam*, Yogyakarta: Ananda, 1982.
- Chamami, Rikza, *Studi Islam Kontemporer*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Kattsof, O. Louis, *Pengantar Filsafat*, (terj.) Soejono Soemargono, dari judul asli *Elements of Philosophy*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1989.
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, 2009.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999.
- Naim, Ngainun, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

Zuhri, *Studi Islam Dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.